

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) dengan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Dian Adi Pratama¹, Umi Nadhiroh², Ujang Syahrul Mubarak³
^{1,2,3} Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Received: August 29, 2026

Accepted: September 29, 2026

Published: October 3, 2026

DOI : <https://doi.org/10.33379/jibe.v5i2.11313>

Abstract

This study aims to analyze and determine the influence of the independent variables Total Asset Turnover (TATO) and Current Ratio (CR) on the dependent variable Return on Asset (ROA), with Debt to Asset Ratio (DAR) as a mediating variable, in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. This research uses a quantitative approach with a total population of 40 companies. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 7 companies over a 5-year period, so that a total of 35 financial statements were processed. This study uses panel data regression analysis and the Sobel test to examine the mediating role, processed with EViews 13 software. Based on the results, it can be concluded that Total Asset Turnover (TATO) and Current Ratio (CR) each have a significant positive effect on Return on Asset (ROA). Meanwhile, TATO and CR have a positive but not significant effect on Debt to Asset Ratio (DAR), and DAR has a negative but not significant effect on ROA. Simultaneously, TATO, CR, and DAR affect ROA. The Sobel test results show that DAR is not able to mediate the effect of either TATO or CR on ROA.

Keywords: Total Asset Turnover; Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return on Asset.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA) dengan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan total populasi sebesar 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel adalah 7 perusahaan dengan periode 5 tahun sehingga total data yang diolah sebanyak 35 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dan uji Sobel untuk menguji peran mediasi, dengan menggunakan bantuan software EViews 13. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover

[✉]Corresponding Author: Dian Adi Pratama

Affiliation Address: JL. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec.Kota, Kota Kediri

E-mail: dianp1313@gmail.com

(TATO) dan Current Ratio (CR) masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sementara itu, TATO dan CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Debt to Asset Ratio (DAR), dan DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan, TATO, CR, dan DAR berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa DAR tidak mampu memediasi pengaruh TATO maupun CR terhadap ROA.

Kata kunci: *Total Asset Turnover; Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu bersaing secara kompetitif dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor transportasi dan logistik, yang menjadi penunjang utama aktivitas distribusi barang, mobilitas masyarakat, serta perkembangan perdagangan nasional maupun internasional. Perkembangan e-commerce dan perdagangan digital di satu sisi mendorong pertumbuhan permintaan jasa distribusi, namun di sisi lain sektor ini juga menghadapi tantangan berupa kenaikan harga bahan bakar, persaingan usaha, perubahan teknologi, serta dampak residual pandemi COVID-19 terhadap arus kas dan struktur pendanaan perusahaan.

Data rata-rata rasio keuangan tujuh perusahaan sampel sektor transportasi dan logistik selama periode 2020-2024 memperlihatkan pola yang perlu dicermati lebih lanjut. Rata-rata Return on Asset (ROA) meningkat tajam dari 3,00% (2020) menjadi 14,38% (2022) seiring pemulihan aktivitas ekonomi pascapandemi, namun kemudian menurun menjadi 11,69% (2023) dan 8,45% (2024). Pola yang serupa juga terlihat pada rata-rata Total Asset Turnover (TATO), yang naik dari 0,55 kali (2020) menjadi puncaknya 0,74 kali (2022) sebelum turun menjadi 0,60 kali (2024). Sebaliknya, rata-rata Current Ratio (CR) justru menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode penelitian, dari 201,68% (2020) menjadi 262,83% (2024), yang mengindikasikan membaiknya posisi likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun. Sementara itu, rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) menurun dari 43,89% (2020) ke titik terendah 34,52% (2023) sebelum kembali naik menjadi 37,86% (2024).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian arah antara perbaikan likuiditas serta penurunan rasio utang di satu sisi, dengan tren penurunan profitabilitas pada dua tahun terakhir periode penelitian di sisi lain. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai konsistensi pengaruh efisiensi penggunaan aset (TATO), likuiditas (CR), dan struktur pendanaan (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor transportasi dan logistik, sehingga menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut secara empiris, termasuk menguji peran DAR sebagai variabel yang memediasi pengaruh TATO dan CR terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2021). Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan mengelola asetnya, sehingga penjualan dan laba bersih yang dihasilkan meningkat, yang pada akhirnya turut mendorong kenaikan Return on Asset (ROA), mengingat ROA dihitung dari perbandingan

laba bersih terhadap total aset. Penelitian Yanti dan Chandra (2019) serta Mas'ula dan Wibowo (2022) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis H1: Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Return on Asset.

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2021). Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan sehingga aktivitas operasional dapat berjalan tanpa gangguan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian laba yang optimal. Penelitian Yanti dan Chandra (2019) menemukan CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun demikian, penelitian Mas'ula dan Wibowo (2022) yang diterbitkan pada jurnal ini justru menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment pada perusahaan manufaktur, yang mengindikasikan bahwa pengaruh CR terhadap profitabilitas dapat bersifat sektor-spesifik. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis H2: Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return on Asset.

Debt to Asset Ratio (DAR) menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2021). Berdasarkan pecking order theory, perusahaan dengan efisiensi operasional yang tinggi cenderung memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. Namun, pada sektor padat modal seperti transportasi dan logistik, peningkatan perputaran aset kerap diiringi kebutuhan pembiayaan tambahan untuk ekspansi armada maupun kapal, sehingga arah hubungan TATO terhadap DAR dapat bersifat positif maupun negatif tergantung strategi pendanaan masing-masing perusahaan. Penelitian Wati (2023) menemukan TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DAR. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis H3: Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Debt to Asset Ratio.

Hubungan antara likuiditas dan struktur modal dapat dijelaskan melalui trade-off theory, di mana perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan pendanaan internal yang lebih baik sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan melalui utang. Penelitian Mutiara (2023) menemukan CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DAR, sementara penelitian Anjani dan Devi (2025) yang secara khusus meneliti perusahaan transportasi dan logistik di BEI menemukan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap DAR, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi pada sektor ini cenderung memiliki ketergantungan utang yang lebih rendah. Perbedaan hasil antarpelitian tersebut menunjukkan perlunya pengujian lanjutan pada konteks sampel dan periode penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis H4: Current Ratio berpengaruh terhadap Debt to Asset Ratio.

Trade-off theory menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga titik tertentu melalui manfaat penghematan pajak (tax shield), namun penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga yang dapat menekan laba bersih. Dengan demikian, DAR yang tinggi berpotensi menurunkan ROA apabila beban utang tidak diimbangi peningkatan pendapatan yang memadai. Penelitian Narayani dan Susila (2026) menemukan DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis H5: Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset.

Secara simultan, TATO, CR, dan DAR diduga bersama-sama memengaruhi ROA, karena ketiga rasio tersebut mencerminkan aspek efisiensi operasional, likuiditas, dan struktur pendanaan yang saling berkaitan dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian Narayani dan Susila (2026) serta Soedarso dan Dewi (2022)

menemukan bahwa CR, DAR, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis H6: Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset.

Debt to Asset Ratio diduga berperan sebagai variabel mediasi (intervening) yang menjembatani pengaruh TATO dan CR terhadap ROA, dengan asumsi bahwa perubahan efisiensi aset maupun likuiditas akan memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan, yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas (Sugiyono, 2023). Penelitian Munira dkk. (2025) menemukan bahwa DAR tidak mampu memediasi pengaruh TATO maupun CR terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis H7: Debt to Asset Ratio memediasi pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Asset; dan H8: Debt to Asset Ratio memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, yang diperoleh melalui website resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>) dan Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Universitas Islam Kadiri.

Populasi penelitian berjumlah 40 perusahaan sektor transportasi dan logistik. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terdaftar di BEI tahun 2020-2024; (2) menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2020-2024; (3) tidak mengalami delisting pada periode tersebut; dan (4) membagikan dividen secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 7 perusahaan sampel, yaitu BIRD, IMJS, MITI, NELY, PPGL, SMDR, dan TMAS, dengan periode 5 tahun sehingga total data yang diolah sebanyak 35 laporan keuangan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover/TATO (X1) dan Current Ratio/CR (X2), variabel dependen adalah Return on Asset/ROA (Y), dan variabel mediasi adalah Debt to Asset Ratio/DAR (Z). Definisi operasional dan rumus perhitungan masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Sumber
Total Asset Turnover (X1)	$\text{Penjualan Bersih} \div \text{Total Aset}$	Kasmir (2021)
Current Ratio (X2)	$(\text{Aset Lancar} \div \text{Utang Lancar}) \times 100\%$	Kasmir (2021)
Debt to Asset Ratio (Z)	$(\text{Total Utang} \div \text{Total Aset}) \times 100\%$	Kasmir (2021)
Return on Asset (Y)	$(\text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}) \times 100\%$	Kasmir (2021)

Perhitungan TATO dan ROA dalam penelitian ini menggunakan nilai total aset pada akhir periode pelaporan (bukan rata-rata total aset awal dan akhir periode), konsisten dengan data total aset yang tercantum pada laporan posisi keuangan tahunan masing-masing perusahaan sampel. Penggunaan basis akhir periode ini penting untuk ditegaskan karena pemilihan basis rata-rata total aset berpotensi menghasilkan nilai TATO dan ROA yang berbeda, khususnya pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan atau penyusutan aset yang signifikan dalam satu periode berjalan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diolah dengan software EViews 13, meliputi pemilihan model estimasi (uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), analisis regresi data panel, uji hipotesis (uji t dan uji F), uji Sobel untuk menguji peran mediasi, serta uji koefisien determinasi (R^2). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua struktur, yaitu:

$$\text{Struktur 1: } DAR_{it} = a + b_1 TATO_{it} + b_2 CR_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Struktur 2: } ROA_{it} = a + b_1 TATO_{it} + b_2 CR_{it} + b_3 DAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

HASIL PENELITIAN

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pengujian pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier pada masing-masing struktur, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pengujian	Struktur 1 (Prob.)	Struktur 2 (Prob.)	Model Terpilih
Uji Chow (Cross-section Chi-square)	0,1398	0,0165	Struktur 1: CEM ; Struktur 2: FEM
Uji Hausman (Cross-section random)	0,1847	0,0940	Struktur 1: REM ; Struktur 2: REM
Uji Lagrange Multiplier (Chi-Square)	0,2314	0,4560	Struktur 1: CEM ; Struktur 2: CEM

Sumber: Data diolah EViews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, model yang paling sesuai digunakan pada kedua struktur adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Struktur 1	Struktur 2	Keterangan
Normalitas (Prob. Jarque-Bera)	0,4101	0,1149	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas (Nilai VIF)	< 10 (semua variabel)	< 10 (semua variabel)	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Prob. Chi-Square)	0,1046	0,9615	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah EViews 13, 2026

Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Struktur 1 (Variabel Dependen: DAR)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TATO	5,304488	3,391082	1,564247	0,1276
CR	0,006648	0,008881	0,748550	0,4596
Konstanta (C)	-0,452790	3,172606	-0,142719	0,8874

$R^2 = 0,0880$; $Adjusted R^2 = 0,0310$; $F\text{-statistic} = 1,544475$; $Prob(F\text{-statistic}) = 0,228915$. Sumber: Data diolah EViews 13, 2026

Persamaan regresi: $DAR_{it} = -0,452790 + 5,304488 TATO_{it} + 0,006648 CR_{it} + \epsilon_{it}$

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Struktur 2 (Variabel Dependen: ROA)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TATO	2,225677	0,550955	4,039672	0,0003
CR	0,003991	0,001403	2,844924	0,0078
DAR	-0,029470	0,027682	-1,064579	0,2953
Konstanta (C)	-0,642528	0,496972	-1,292884	0,2056

$R^2 = 0,4415$; $Adjusted R^2 = 0,3874$; $F\text{-statistic} = 8,167664$; $Prob(F\text{-statistic}) = 0,000376$ Sumber: Data diolah EViews 13, 2026

Persamaan regresi: $ROA_{it} = -0,642528 + 2,225677 TATO_{it} + 0,003991 CR_{it} - 0,029470 DAR_{it} + \epsilon_{it}$

Nilai ttabel pada Struktur 1 ($df = 32$; $\alpha = 0,05$) adalah 2,037 dan pada Struktur 2 ($df = 31$; $\alpha = 0,05$) adalah 2,039. Nilai Ftabel pada Struktur 1 adalah 3,29 dan pada Struktur 2 adalah 2,91. Berdasarkan hasil uji t dan uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (thitung 4,039672 > ttabel 2,039; Sig. 0,0003 < 0,05), sehingga H1 diterima.
2. CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (thitung 2,844924 > ttabel 2,039; Sig. 0,0078 < 0,05), sehingga H2 diterima.
3. TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DAR (thitung 1,564247 < ttabel 2,037; Sig. 0,1276 > 0,05), sehingga H3 ditolak.
4. CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DAR (thitung 0,748550 < ttabel 2,037; Sig. 0,4596 > 0,05), sehingga H4 ditolak.
5. DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (thitung -1,064579 > -ttabel 2,039; Sig. 0,2953 > 0,05), sehingga H5 ditolak.
6. Secara simultan, TATO, CR, dan DAR berpengaruh terhadap ROA (Fhitung 8,167664 > Ftabel 2,91; Sig. 0,000376 < 0,05), sehingga H6 diterima.

Uji Sobel

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Sobel

Jalur (Path)	Indirect Effect	Z Sobel	Keterangan
TATO → DAR → ROA	-0,156323	0,8800	DAR tidak memediasi (H7 ditolak)
CR → DAR → ROA	-0,000195	0,6123	DAR tidak memediasi (H8 ditolak)

Kriteria: Z Sobel < 1,96 ($\alpha = 5\%$) berarti variabel mediasi tidak signifikan. Sumber: Data diolah EViews 13, 2026

Hasil uji Sobel menunjukkan nilai Z sebesar 0,8800 untuk jalur TATO-DAR-ROA dan 0,6123 untuk jalur CR-DAR-ROA, keduanya lebih kecil dari 1,96, sehingga Debt to Asset Ratio (DAR) tidak mampu memediasi pengaruh TATO maupun CR terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R^2 pada Struktur 1 sebesar 0,031034 (3,1%), menunjukkan bahwa kemampuan TATO dan CR dalam menjelaskan DAR sangat terbatas, sedangkan 96,9% dipengaruhi variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R^2 pada Struktur 2 sebesar 0,387420 (38,7%), menunjukkan bahwa TATO, CR, dan DAR mampu menjelaskan ROA sebesar 38,7%, sedangkan sisanya 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Sig. 0,0003 < 0,05; thitung 4,039672 > ttabel 2,039), sehingga H1 diterima. Secara teori, TATO mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2021); semakin optimal pemanfaatan aset, semakin besar peluang perusahaan mencetak laba yang mendorong kenaikan ROA. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yanti dan Chandra (2019) pada perusahaan manufaktur, serta sejalan dengan penelitian Mas'ula dan Wibowo (2022) yang diterbitkan pada jurnal ini (JIBE) dan menemukan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Investment pada perusahaan manufaktur indeks LQ45.

Pada konteks objek penelitian, perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki karakteristik aset tetap yang besar berupa armada kendaraan (seperti taksi pada BIRD), kapal (seperti pada NELY, SMDR, dan TMAS), maupun fasilitas pergudangan dan distribusi (seperti pada PPGL), yang membutuhkan tingkat utilisasi tinggi agar dapat menghasilkan pendapatan secara optimal. Sebagai ilustrasi, PPGL mencatat TATO tertinggi pada tahun 2022 (1,64 kali) sekaligus profitabilitas yang tinggi pada tahun yang sama, sejalan dengan pola hubungan positif TATO-ROA yang ditemukan. Alasan yang mendasari hasil ini adalah bahwa peningkatan perputaran aset pada sektor padat modal seperti ini secara langsung menambah volume pendapatan dari armada dan fasilitas yang sudah tersedia, tanpa memerlukan penambahan biaya tetap yang proporsional, sehingga margin laba turut meningkat. Implikasinya, manajemen perusahaan perlu terus mengoptimalkan tingkat keterisian (load factor) armada dan efisiensi rute distribusi guna mendorong penjualan tanpa penambahan aset yang signifikan, sehingga TATO dan ROA dapat ditingkatkan secara bersamaan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset

CR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Sig. 0,0078 < 0,05; thitung 2,844924 > ttabel 2,039), sehingga H2 diterima. Secara teori, CR menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar (Kasmir, 2021); tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kesehatan keuangan sehingga operasional berjalan lancar dan mendukung pencapaian laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti dan Chandra (2019), namun berbeda dengan temuan Mas'ula dan Wibowo (2022) pada jurnal ini yang menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI pada sektor manufaktur.

Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh CR terhadap profitabilitas bersifat sektor-spesifik. Pada objek penelitian, perusahaan seperti NELY dan MITI mencatat CR yang sangat tinggi (rata-rata di atas 300%) seiring kebutuhan modal kerja untuk pengadaan bahan bakar, suku cadang, dan pembiayaan operasional armada maupun kapal yang bersifat rutin dan bernilai besar. Alasan yang mendasari hasil ini adalah bahwa ketersediaan aset lancar yang memadai memungkinkan perusahaan sektor ini menjaga kelangsungan operasional tanpa gangguan pasokan bahan bakar maupun suku cadang, sehingga pendapatan dan laba dapat terjaga secara konsisten — kondisi yang berbeda dari sektor manufaktur yang struktur modal kerjanya relatif lebih stabil. Implikasinya, perusahaan disarankan menjaga rasio likuiditas pada level yang sehat, namun tidak berlebihan, agar dana yang tertahan dalam aset lancar tidak mengurangi kesempatan investasi pada aset produktif.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Debt to Asset Ratio

TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DAR (Sig. 0,1276 > 0,05; thitung 1,564247 < ttabel 2,037), sehingga H3 ditolak. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan dengan efisiensi tinggi cenderung mengandalkan dana internal sebelum menggunakan utang; namun pada sektor padat modal, ekspansi armada guna mempertahankan tingkat perputaran aset kerap membutuhkan pendanaan eksternal, sehingga arah hubungan positif dapat muncul meski tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wati (2023).

Pada objek penelitian, variasi struktur pendanaan antarperusahaan sampel lebih banyak dipengaruhi oleh keputusan investasi armada atau kapal (capital expenditure) yang bersifat spesifik dan tidak rutin dibandingkan tingkat perputaran aset tahunan. Sebagai contoh, IMJS mencatat TATO yang relatif stabil dan rendah (berkisar 0,16-0,18 kali) namun DAR yang tinggi dan stabil (sekitar 83-85%), karena struktur pendanaannya lebih ditentukan oleh kebijakan pembiayaan kendaraan melalui entitas anak, bukan oleh efisiensi perputaran aset. Alasan tersebut menjelaskan mengapa TATO belum mampu menjadi prediktor DAR yang signifikan pada sektor ini. Implikasinya, kebijakan pendanaan perusahaan sebaiknya mempertimbangkan siklus capital expenditure penambahan armada secara spesifik, bukan semata tingkat TATO historisnya.

Pengaruh Current Ratio terhadap Debt to Asset Ratio

CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DAR (Sig. 0,4596 > 0,05; thitung 0,748550 < ttabel 2,037), sehingga H4 ditolak. Berdasarkan trade-off theory, perusahaan dengan likuiditas tinggi idealnya memiliki ketergantungan utang yang lebih rendah karena mampu memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek secara internal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mutiara (2023) yang juga menemukan CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DAR pada sektor konsumen primer.

Menariknya, hasil ini berbeda arah maupun signifikansi dengan penelitian Anjani dan Devi (2025) yang secara khusus meneliti sepuluh perusahaan transportasi darat di BEI periode 2020-2023 dan menemukan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap DAR. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh cakupan sampel yang berbeda: penelitian Anjani dan Devi (2025) berfokus khusus pada subsektor transportasi darat, sedangkan penelitian ini mencakup subsektor yang lebih beragam (transportasi darat, laut, serta logistik terintegrasi) dengan karakteristik kebutuhan modal kerja dan pembiayaan aset yang berbeda antarsubsektor, seperti terlihat pada NELY dan PPGL yang mencatat CR tinggi namun DAR yang juga bervariasi mengikuti siklus investasi kapal dan gudang masing-masing. Implikasinya, hubungan antara likuiditas dan struktur pendanaan pada sektor transportasi dan logistik perlu dicermati secara lebih rinci per subsektor pada penelitian selanjutnya.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset

DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Sig. 0,2953 > 0,05; thitung -1,064579 > -ttabel 2,039), sehingga H5 ditolak. Trade-off theory menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga titik tertentu melalui manfaat penghematan pajak, namun beban bunga yang menyertainya dapat menekan laba apabila tidak diimbangi pendapatan yang memadai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Narayani dan Susila (2026).

Pada objek penelitian, perusahaan dengan DAR tinggi seperti IMJS (sekitar 83-85%) tetap mampu menjaga ROA pada level positif meski relatif rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih mampu mengelola struktur permodalannya dengan baik meskipun bergantung besar pada utang untuk pembiayaan armada melalui skema multifinance. Alasan yang mendasari tidak signifikannya pengaruh ini adalah bahwa besarnya proporsi utang pada sektor transportasi dan logistik seringkali merupakan bagian dari model bisnis yang telah terstruktur (seperti pembiayaan kendaraan bermotor pada IMJS), sehingga tidak serta-merta menjadi indikator risiko keuangan yang menekan profitabilitas. Implikasinya, evaluasi kesehatan keuangan perusahaan pada sektor ini perlu mempertimbangkan jenis dan tujuan penggunaan utang, bukan semata besaran rasio DAR.

Pengaruh TATO, CR, dan DAR terhadap ROA secara Simultan

Secara simultan, TATO, CR, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA (Sig. 0,000376 < 0,05; Fhitung 8,167664 > Ftabel 2,91), sehingga H6 diterima, dengan kontribusi sebesar 38,7% (Adjusted R²). Hasil ini menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aset, likuiditas, dan struktur pendanaan secara bersama-sama merupakan determinan penting profitabilitas pada sektor transportasi dan logistik, sejalan dengan penelitian Narayani dan Susila (2026) serta Soedarso dan Dewi (2022). Sisa pengaruh sebesar 61,3% mengindikasikan adanya faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau kondisi makroekonomi, yang turut memengaruhi ROA pada sektor ini dan perlu dipertimbangkan pada penelitian mendatang.

Peran Mediasi Debt to Asset Ratio

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa DAR tidak mampu memediasi pengaruh TATO maupun CR terhadap ROA (Z masing-masing 0,8800 dan 0,6123, keduanya < 1,96), sehingga H7 dan H8 ditolak. Secara teori, variabel mediasi seharusnya menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui perubahan pada variabel perantara (Sugiyono, 2023); namun karena TATO dan CR tidak berpengaruh signifikan

terhadap DAR (H3 dan H4 ditolak), maka secara logis DAR juga tidak dapat meneruskan pengaruh tersebut ke ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Munira dkk. (2025).

Kondisi objek penelitian turut menjelaskan temuan ini: sebagaimana diuraikan pada pembahasan pengaruh TATO dan CR terhadap DAR, keputusan pendanaan pada sektor transportasi dan logistik lebih banyak ditentukan oleh siklus investasi armada atau kapal secara individual dibandingkan tingkat efisiensi aset maupun likuiditas tahunan. Akibatnya, jalur pengaruh tidak langsung melalui DAR menjadi lemah, dan pengaruh TATO maupun CR terhadap ROA terjadi secara langsung tanpa melalui perubahan struktur pendanaan. Implikasinya, bagi manajemen perusahaan sektor ini, strategi peningkatan profitabilitas lebih efektif difokuskan pada optimalisasi langsung efisiensi aset dan likuiditas, dibandingkan mengandalkan penyesuaian struktur pendanaan sebagai jalur peningkatan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA); 2) Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA; 3) TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Debt to Asset Ratio (DAR); 4) CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DAR; 5) DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA; 6) Secara simultan, TATO, CR, dan DAR berpengaruh terhadap ROA; 7) DAR tidak mampu memediasi pengaruh TATO terhadap ROA; dan 8) DAR tidak mampu memediasi pengaruh CR terhadap ROA, pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Saran yang dapat diberikan adalah: 1) Bagi perusahaan, disarankan untuk terus mengoptimalkan utilisasi armada dan fasilitas operasional guna meningkatkan TATO, serta menjaga rasio likuiditas pada level yang sehat tanpa berlebihan, mengingat kedua faktor tersebut terbukti signifikan meningkatkan ROA; 2) Bagi investor, disarankan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan secara menyeluruh, termasuk memperhatikan tujuan penggunaan utang perusahaan, tidak terbatas pada TATO, CR, dan DAR semata, sebelum memutuskan berinvestasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik; 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Sales Growth, Firm Size, atau Working Capital Turnover (WCTO), memperpanjang periode penelitian, serta mempertimbangkan analisis per subsektor (darat, laut, logistik) mengingat penelitian ini menemukan indikasi perbedaan karakteristik struktur pendanaan antar subsektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap Return on Asset (ROA) [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anjani, R. R., & Devi, R. P. (2025). Analisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains*, 6(2), 377–388. <https://doi.org/10.36085/jems.v6i2.8071>
- Barlian, E. (2016). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif. Sukabina Press.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis jalur data panel. *Ekonometrika*, 1–36.

- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1979). A simple test for heteroscedasticity and random coefficient variation. *Econometrica*, 47(5), 1287–1294. <https://doi.org/10.2307/1911963>
- Fahmi, I. (2020). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). Analisis laporan keuangan. PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis laporan keuangan perusahaan. Penerbit Desanta Multiavisitama.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Mas'ula, M., & Wibowo, D. T. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Asset Turn Over terhadap Return On Investment perusahaan manufaktur Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Journal Islamic Business and Entrepreneurship*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.33379/jibe.v1i1.1631>
- Munira, D., Nazariah, & Arjuniadi. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) dengan Debt Ratio (DR) sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Jabal Ghafur*, 3(2), 61–71.
- Mutiara, L. N. E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Asset Structure terhadap Debt to Asset Ratio pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 8(6).
- Narayani, R. J., & Susila, G. P. A. J. (2026). Pengaruh CR, TATO, dan DAR terhadap ROA pada perusahaan subsektor perangkat keras dan peralatan teknologi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 450–467.
- Soedarso, H. G., & Dewi, L. (2022). Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA). *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 913–918. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.456>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Terbaru). Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi (Edisi Revisi). Ekonisia.
- Wati, D. F. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Debt to Assets Ratio pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. *Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, 2(1).
- Widjayanti, I., & Aslamiah, S. (2024). The influence of TATO, DAR, CR on ROA in food and beverage companies. *Dynamic Management Journal*, 8(1), 141–154. <https://doi.org/10.31000/dmj.v8i1>
- Yanti, N. W., & Chandra, S. (2019). Effect of CR, DAR, TATO and tangibility on ROA in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Bilancia*.